

AYAT-AYAT AL-QUR'AN:

PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM

¹Mikail P. Dzikri, ²Yuana Tri Utomo
STEI Hamfara, Yogyakarta

¹dzikrimichaelrqz@gmail.com, ²yuanatriutomo@gmail.com

تجريدي

يهدف هذا البحث البسيط إلى معرفة آيات القرآن كمادة لتنقية التعاليم الاقتصادية الإسلامية. تم إجراء البحث عن طريق مراجعة الأدبيات مع المصدر الرئيسي للمعلومات من القرآن ككتاب مقدس وحديث النبي صلى الله عليه وسلم. دعم المصادر في شكل كتب ومقالات من المجلات التي تم نشرها وبعض المعلومات من الإنترنت بما في ذلك مساعدة أدوات الذكاء الاصطناعي. بعد تحليل جمع المعلومات ، نتج عن ذلك استنتاج مفاده أن تنوع التعاليم الاقتصادية الإسلامية مع مختلف المذاهب الموجودة يمكن استعادته إلى النقاء من خلال الرجوع إلى آيات القرآن ، وخاصة تلك التي تحتوي على موضوعات اقتصادية مع شرح حديث النبي صلى الله عليه وسلم أن الاقتصاد الإسلامي هو في الواقع نظام كامل يتكامل مع التعاليم الإسلامية الأخرى .

الكلمات المفتاحية: التطهير, الاقتصاد الإسلامي, الآيات القرآنية

Abstrak

Penelitian sederhana ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Quran sebagai bahan purifikasi ajaran ekonomi Islam. Penelitian dilakukan dengan cara kajian pustaka dengan sumber informasi utama dari Al-Quran sebagai kitab suci dan hadits Nabi SAW. Sumber pendukung berupa buku-buku, artikel-artikel dari jurnal yang sudah terpublikasi, dan beberapa informasi dari internet termasuk bantuan alat kecerdasan buatan. Setelah kumpulan informasi dianalisis menghasilkan kesimpulan bahwa ragam ajaran ekonomi Islam dengan berbagai madzhab yang ada bisa dikembalikan kemurniannya dengan merujuk kepada ayat-ayat Al-Quran khususnya yang bertema ekonomi dengan penjelasan hadits Nabi SAW bahwa ekonomi Islam sesungguhnya berupa sistem yang utuh yang menyatu dengan ajaran Islam yang lain.

Kata Kunci: Purifikasi, Ekonomi Islam, Ayat Al-Quran

PENDAHULUAN

Perilaku ekonomi manusia yang bebas muncul akibat pemahaman mereka yang bebas. Karakter kehendak bebas pada setiap manusia merupakan perkara yang sudah kodrati sebagai hal yang asasi dimiliki oleh setiap manusia. Semua manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang menuntut untuk dipuaskan, bahkan dengan karakter bebas yang dimilikinya, pemenuhan kebutuhan bisa dengan sepuas-puasnya. Rakus merupakan sifat alami pada setiap makhluk hidup, termasuk pada manusia (Wahyuni et al., 2022). Kebebasan perilaku ekonomi ini mengundang kerusakan akibat dorongan sifat rakus yang tidak terkendali. Problem ekonomi klasik terus berulang terjadi, jarak antar si-kaya dan si-miskin semakin dalam. Jurang kesenjangan ekonomi menjadi awal bencana kehidupan akibat liarnya perilaku ekonomi manusia sebagaimana berlaku hukum rimba (Suwandi et al., 2018).

Ekonom muslim menyadari kegagalan kapitalisme mensejahterakan masyarakat. Hukum rimba ekonomi yang menjadi asas kapitalisme dikoreksi oleh ekonom muslim dengan semangat perlawanan yang sangat baik (Elviandri et al., 2018; Hasbiullah, 2007). Berbagai macam motif hadir dalam perjuangan menyelamatkan kehidupan manusia dari bahaya kerakusan kapitalisme yang liar (Rusydah & Utomo, 2019). Motiv pendidikan dalam bingkai ilmu pengetahuan hadir di wacana akademik, di fakultas-fakultas ekonomi. Hampir semua perguruan tinggi (kampus) sekarang memiliki fakultas atau sebatas program studi ekonomi Islam (Ibrahim, 2021). Ikatan-ikatan ahli ekonomi Islam berkumpul dalam komunitas profesi, seperti: Ikatan Dosen Ekonomi Islam, Paguyuban Dosen Bisnis Islam, Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam, dan sebagainya. Para praktisi ekonomi Islam juga ikut meramaikan wacana gerakan ini. Munculnya beberapa komunitas, seperti: X-Bank, Pengusaha Rindu Syariah (PRS), Masyarakat Muslim Anti Riba (MMAR), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan sebagainya turut menambah gebyar dakwah ekonomi Islam di alam semesta ini. Semangat ber-ekonomi Islam ini seakan-akan menjadi arus baru dalam gerakan Islam (Hakim, 2016). Munculnya bermacam-macam gerakan ekonomi Islam menjadikan warna ekonomi Islam tidak jernih lagi, aroma wanginya bercampur dengan kebusukan kapitalisme. Ekonomi Islam dianggap hanya Perbankan Syariah, atau sekedar gerakan zakat, infak, dan shodaqoh saja, dan yang semisalnya sehingga mengundang dugaan ekonomi Islam itu hanya seputar finance saja. Apakah memang begitu?

Penelitian ini penting untuk menemukan ajaran ekonomi Islam yang murni dan bersih dari pengaruh kapitalisme. Purifikasi ajaran ekonomi Islam dilakukan dengan merujuk kembali ke sumber dasarnya yang asli dan memiliki otoritas yang baku, yaitu Al-Quran dan hadits Nabi SAW. Kajian ini berusaha menelusuri warisan ajaran ekonomi Islam yang murni dengan judul “Ayat Al-Qur’an: Purifikasi Ajaran Ekonomi Islam”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara kajian pustaka dengan sumber informasi utama dari Al-Quran sebagai kitab suci dan hadits Nabi SAW. Sumber pendukung berupa buku-buku, artikel-artikel dari jurnal yang sudah terpublikasi, dan beberapa informasi dari internet termasuk bantuan alat kecerdasan buatan. Analisis dilakukan dengan pembacaan yang serius pada sumber-sumber yang ada sebagaimana membaca teks pemikiran untuk menemukan informasi penting terkait dengan topik penelitian ini. Hasil analisis kemudian disajikan (*display*) dalam artikel sederhana sebagaimana dinikmati oleh pembaca sekarang.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian sederhana ini menemukan hasil dari sekumpulan informasi yang sudah dianalisis, bahwa ragam ajaran ekonomi Islam dengan berbagai madzhab yang ada bisa dikembalikan kemurniannya dengan merujuk kepada ayat-ayat Al-Quran khususnya yang bertema ekonomi dengan penjelasan hadits Nabi SAW. Ajaran ekonomi Islam yang murni (*pure*) sesungguhnya berupa sistem ekonomi yang berbeda dengan kapitalisme. Sistem ekonomi Islam secara utuh, dia menyatu dengan ajaran Islam yang lain. Hasil penelitian sederhana ini disistematisasi dalam artikel ini dengan pembahasan definisi ekonomi Islam, karakter ayat-ayat ekonomi Islam, dan kesimpulan.

Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam terdiri dari dua kata, ekonomi dan Islam. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *oikos* (pengaturan) dan *nomos* (rumah tangga). Adapun kata Islam berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berserah diri, dalam konteks yang dimaksud di artikel ini adalah nama agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pengertian ekonomi Islam secara bahasa sebagaimana di atas adalah pengaturan rumah tangga secara menurut Islam (Purnomo, 2015; Purwana, 2013).

Pengertian umum dari ahli ekonomi, terutama ekonom kontemporer menganggap bahwa ekonomi Islam adalah cabang ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bersumber dari ajaran Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan ekonomi, termasuk: produksi, distribusi, konsumsi, dan distribusi kekayaan. Beberapa prinsip utama dalam ekonomi Islam antara lain pada keadilan dan keseimbangan, kepemilikan harta yang halal, redistribusi kekayaan melalui zakat, larangan riba, kerjasama dan kemitraan. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar ekonomi Islam dan digunakan untuk mengembangkan model-model ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan dalam kerangka nilai-nilai agama Islam.

Perkembangan keilmuan ekonomi Islam kemudian terpecah menjadi tiga madzhab kontemporer, yaitu: madzhab Baqir Shadr, madzhab alternatif kritis, dan madzhab mainstream ekonomi Islam. Masing-masing madzhab memiliki karakter sendiri-sendiri, meskipun secara umum kelahirannya berasal dari semangat yang sama, yaitu penolakan kepada kapitalisme dan sifatnya yang masih parsial karena berangkat dari metodologi kajian ilmiah (bukan sistemik). Komparasi tiga madzhab ekonomi Islam kontemporer tersebut dilakukan dengan membandingkan pada gagasan utama, beberapa nama tokoh, dan kedekatan solusinya dengan Islam. Gagasan utama madzhab mainstream sebagaimana sekarang berkembang di perbankan Syariah, berbeda dengan Baqir Shadr yang menolak keberadaannya bahkan juga menolak "istilah ekonomi," adapun alternatif kritis kuat dalam kritik terhadap kapitalisme namun sepi dalam solusi. Tokoh-tokoh madzhab mainstream di antaranya adalah Anas Zarqa', Umar Chapra, dan Abdul Manan; adapun tokoh madzhab Baqir Shadr selain dia sendiri juga ada ekonom Iran; tokoh-tokoh madzhab alternatif kritis adalah Timur Kuran dan Muhammad Arif.

Madzhab ekonomi Islam yang lahir di habitat kapitalisme seperti sekarang ini menggunakan metode ilmiah sebagai epistemologi filsafat ilmunya. Tidak bisa diingkari bahwa ilmu pada kajian bidang apapun itu lahir dari sistem yang menanunginya. Sistem kapitalisme melahirkan ilmu-ilmu kapitalisme. Aksiomasi dari pengamatan ini menjadi jelas jika berbagai madzhab ekonomi Islam kontemporer yang ada di atas tidak bisa bersih dari pengaruh kapitalisme. Madzhab ekonomi Islam kontemporer baru sebatas ilmu ekonomi yang Islami (bersifat Islam) karena tumbuh dan berkembang bukan di habitatnya yaitu masyarakat Islam.

Ada perkecualian pada ranah aksiologi, bahkan metodologi dan ontologi ekonomi yaitu madzhab ekonomi Islam Hamfara dengan kontribusinya dalam sistem ekonomi Islam (Fardiansyah & Utomo, 2023). Madzhab ini berkembang secara keilmuan dari kampus STEI Hamfara dan berangkat dari kajian yang menyeluruh untuk berjuang membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kotor kapitalisme. Ekonomi Islam madzhab Hamfara lahir dari kajian yang menyeluruh dan utuh sebagai sebuah gerakan menuntut pergantian sistem kehidupan, dari kapitalisme diganti dengan sistem ekonomi Islam, termasuk juga sistem sosial, sistem politik, sistem hukum dan sebagainya (Murtiyani et al., 2015). Madzhab ini lahir terinspirasi dari ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW secara utuh, sejak di Makkah, di Madinah, sampai lahirnya *ijma'* sahabat di era Khulafaur Rasyidin dan qiyas dengan *illat syar'iy* (Utomo, 2023b).

Karakter Ayat-Ayat Makkiyyah

Purifikasi ajaran ekonomi Islam dimulai dengan membuka Al-Quran dan contoh-contoh perilaku ekonomi Nabi SAW. Pada periode Makkah, aktifitas ekonomi Nabi SAW relatif personal mikro karena full pada tugas dakwah. Serangan terhadap perilaku ekonomi masyarakat jahiliyyah di antaranya digambarkan dalam QS. Al-Mutaffifiin (83), yaitu celaan terhadap perilaku curang dalam timbangan dan takaran. Larangan berfoya-foya di QS. At-Takaatsur (102), perintah menyayangi anak-anak yatim dan orang-orang miskin, misalnya di QS. Al-Mauun (107), dan sebagainya.

Karakter ayat-ayat ekonomi yang turun periode Makkiyyah masih bersifat etika, akhlaq, agar tidak cinta harta melampaui batas, agar tidak rakus sebagaimana rakusnya pejabat penguasa dari kalangan kafir Quraisy (kapitalis jahiliyyah). Keseluruhan ayat-ayat periode Makkiyyah memang bertujuan untuk membentuk kepribadian para sahabat sehingga menjadi kepribadian Islam yang utuh, memiliki kadar iman yang kuat, meskipun tidak sedikit di antara mereka adalah pedagang, seperti: Abu Bakar, Utsman, Abdur Rahman bin Auf, dan sebagainya. Mereka pergi ke pasar Ukadz dan pasar Dzumatil Jandal mayoritasnya untuk berdakwah, jikalau untuk memenuhi kebutuhan hidup itu hanya sekedarnya saja (Utomo, 2023a). Ayat-ayat periode ini adalah ayat-ayat pembinaan (*tastqiif*) dan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat (*tafaa'ul ma'al ummah*).

Karakter Ayat-Ayat Madaniyyah

Purifikasi ajaran ekonomi Islam selanjutnya adalah pasca Rasulullah Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Hijrah menjadi titik tonggak momentum kebangkitan Islam dengan Rasulullah Muhammad SAW berperan sebagai kepala negara. Kebijakan fenomenal pertama pasca hijrah di antaranya adalah mendirikan pasar sendiri untuk masyarakat muslim dari kalangan sahabat muhajirin dan anshor. Padahal pada saat itu sudah ada pasar Yahudi, namun Rasulullah Muhammad SAW tidak berkenan menggunakannya. Ayat-ayat ekonomi yang turun pada era ini memiliki karakter *tathbiiqul ahkaam* sebagai petunjuk hukum muamalah, petunjuk hukum ekonomi. Misalnya tentang konsep kepemilikan di QS. An-Nuur (24: 33), perintah bekerja ada QS. Al-Maidah (5:4, 96), QS. Az-Zukhruf (43:32), QS. Al-Baqarah (2:286), dan sebagainya.

Karakter ayat-ayat ekonomi yang turun pada periode ini adalah implementasi dari sistem ekonomi Islam oleh Rasulullah Muhammad SAW dengan para sahabat sebagai masyarakat. Sistem ekonomi Islam terbentuk memang melalui tahapan-tahapan sebagaimana turunnya Al-Quran dan penjelasan hadits Nabi SAW tersebut. Turunnya larangan riba juga tidak seketika, melainkan bertahap, dari sekedar mengatakan bahwa riba itu negatif tidak bisa menambah harta melainkan justru mengurangi (QS. Ar-Ruum: 39), kemudian isyarat keharamannya (QS. An-Nisa: 160-161), kemudian keharaman salah satu bentuk riba, yaitu riba yang berlipat-lipat (QS. Ali Imron: 130), dan terakhir adalah keharaman total bahkan dengan ancaman perang bagi pelakunya (QS. Al-Baqarah: 278-279). Karakter-karakter di atas jika dipelajari secara jernih maka bisa ditemukan bahwa bentuk ekonomi Islam itu merupakan suatu sistem yang utuh bersamaan dengan ajaran-ajaran Islam yang lainnya (Utomo, 2024).

KESIMPULAN

Kebebasan perilaku ekonomi manusia bisa mengundang bahaya, karena itulah butuh petunjuk dari Sang Maha Kuasa. Ekonomi Islam yang hadir sekarang ini masih memiliki aroma yang belum wangi karena tumbuh di habitat sistem ekonomi kapitalisme. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Islam kontemporer masih terbatas pada semangat ilmiah dengan asas yang tidak jernih karena pengaruh sistem yang sangat kuat. Ilmu lahir di habitat sebuah sistem, sistem ekonomi melahirkan ilmu ekonomi.

Purifikasi ajaran ekonomi Islam dilakukan untuk menemukan aroma wangi dan jernihnya sumber ajaran ini, yaitu dari Al-Quran dan hadits Nabi SAW. Pencarian terhadap ayat-ayat beserta asbaabun nuzulnya menghasilkan temuan bahwa ekonomi Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dari periode Makkah sampai Madinah adalah sistem ekonomi, bukan sekedar ilmu ekonomi. Karakter sistem ekonomi Islam menyatu dengan ajaran-ajaran Islam yang lain, seperti sistem sosial, sistem politik, sistem hukum, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviandri, Farkhani, Dimiyati, K., & Absori. (2018). The formulation of welfare state: The perspective of Maqāid al-Sharī'ah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 117–146. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.117-146>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, 1(1), 79–94. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>
- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Murtiyani, S., Triono, D. C., Sasono, H., & Zahra, H. (2015). Analisis dan Evaluasi Implementasi Pengelolaan Kepemilikan Umum dan Kepemilikan Negara di Indonesia (dengan Pendekatan Madzhab Hamfara). *Media Syariah*, 17(1), 1–34.
- Purnomo, A. (2015). Islam Dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam. *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, II(II), 99–109. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/378>
- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Rusydah, M., & Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *Jurnal*

Ekonomi Islam, 18(1).

- Suwandi, S., Shafiai, M. H. M., & Wan Abdullah, W. N. N. (2018). Pasar islam (Kajian Al-quran dan sunnah rasulullah saw). *Al-Risalah*, 16(01), 131.
<https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.341>
- Utomo, Y. T. (2023a). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur'an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.
- Utomo, Y. T. (2023b). *Ulumul Qur'an dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Satu)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2024). *Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal